

Peran Pokmaswas Fajar Bengawan dalam Membangun Kesadaran Menjaga
Lingkungan pada Masyarakat di Bantaran Sungai Brantas Desa Tawangrejo,
Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar.



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi Agama

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mohammad Shifyan Hafidh
(16540050)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020

ABSTRAK

Kabupaten Blitar memiliki potensi kekayaan ekosistem baik di daratan maupun di lautan. Kekayaan tersebut harusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal dan menyeluruh oleh semua warga masyarakat Kabupaten Blitar. Akan tetapi realitasnya, potensi kekayaan tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, oleh karena perbuatan oknum yang tidak menjaga dan merusak ekosistem tersebut hanya untuk kepentingan pribadi saja, tanpa memperdulikan dampak dari perbuatannya. Seperti yang ada di bantaran Sungai Brantas, Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Sungai yang sebelumnya dimanfaatkan oleh nelayan setempat untuk menangkap ikan, sempat mengalami kelangkaan karena cara mereka dalam mencari ikan yang tergolong dalam perbuatan *Illegal*. Mereka menggunakan alat berbahaya seperti setrum ikan, racun, dan juga peledak yang mengancam populasi dari ikan yang ada di Sungai Brantas. Hadirnya kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) Fajar Bengawan, merupakan inisiatif dari warga yang resah dengan para pelaku kejahatan dan mereka yang menginginkan agar Sungai Brantas dapat dimanfaatkan oleh semua orang. Sehingga mereka mendirikan sebuah daerah konservasi untuk melindungi populasi ikan di Sungai Brantas agar tidak terganggu dengan adanya pelaku *illegal fishing*, yang dinamakan “Omah Iwak Badher Bank”.

Dalam Studi Ini penulis mengangkat 2 permasalahan yaitu : *pertama* tentang bagaimana sejarah terbentuknya pokmaswas Fajar Bengawan, mulai dari latar belakangnya, siapa yang menginisiasi kelompok tersebut, hambatan apa saja yang pernah dialami oleh pokmaswas. *Kedua* tentang bagaimana cara mereka mengajak dan mengedukasi masyarakat Desa Tawangrejo untuk meninggalkan kebiasaan *illegal fishing* tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi ini menggunakan teori Habitus Arena Pierre Bourdieu yang digunakan untuk meneliti tentang bagaimana usaha pokmaswas Fajar Bengawan dalam mengajak dan mengedukasi masyarakat Desa Tawangrejo untuk meninggalkan kebiasaan *illegal fishing* tersebut.

Hasil dari penelitian secara langsung di lokasi menunjukkan bahwa : *pertama*, perilaku *illegal fishing* di Sungai Brantas yang dilakukan oleh sedikit oknum yang tidak bertanggung jawab merupakan sebuah habitus atau kebiasaan yang sudah lama dilakukan oleh oknum nelayan tersebut, tujuannya adalah untuk mendapatkan ikan tanpa harus bersusah payah dan memperoleh hasil yang melimpah. Maka dari itu, sedikit masyarakat yang sadar akan perilaku menyimpang tersebut berusaha menghentikan perilaku tersebut agar tidak merugikan masyarakat lainnya terutama nelayan Sungai Brantas. *Kedua*, melalui pokmaswas Fajar Bengawan, masyarakat diberikan pengertian tentang bahaya melakukan *illegal fishing*, melalui banyak, seperti pendekatan dalam kelompok sosial di masyarakat, serikat pekerja dan kegiatan yang diselenggarakan oleh pokmaswas yang juga melibatkan masyarakat Desa Tawangrejo.

Kata kunci : Pokmaswas, kerusakan lingkungan, habitus.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohammad Shifyan Hafidh

NIM : 16540050

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA

Alamat Rumah : Desa Margomulyo RT 01/ RW 03, Kec. Panggungrejo
Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Telp/HP : 0819 4740 8166

Alamat di Yogyakarta : Jalan Petung no 10 A, Papringan, Catur Tunggal,
Sleman

Yogyakarta.

Judul Skripsi : Peran Pokmaswas Fajar Bengawan dalam Membangun
Kesadaran Menjaga Lingkungan pada Masyarakat di
Bantaran Sungai Brantas desa Tawangrejo, Kecamatan
Binangun, Kabupaten Blitar.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya..

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 November 2020

Dengan ini menyatakan



Mohammad Shifyan Hafidh
16540050

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Ratna Istriyani M.A.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Shifyan Hafidh
NIM : 16540050
Judul : Peran Pokmaswas Fajar Bengawan dalam Membangun Kesadaran Menjaga Lingkungan pada Masyarakat di Bantaran Sungai Brantas desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar.

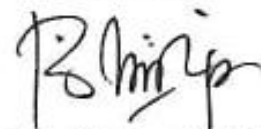
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu(S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya harap skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosahkan. Atas Perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 5 November 2020

Pembimbing



Ratna Istriyani, M.A.
19910329 201801 2003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1514/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : Peran Pokmaswas Fajar Bengawan dalam Membangun Kesadaran Menjaga Lingkungan pada Masyarakat di Bantaran Sungai Brantas desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD SHIFYAN HAFIDH
Nomor Induk Mahasiswa : 16540050
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe2a41ec1643



Penguji II

Mahatya Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 5fc89085878db



Penguji III

Dr. Moh Sochadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fe29b72ca207



Yogyakarta, 02 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

“ Sejatine Wong Urip Iku, Namung Ngunduh Wohing Pakarti “

“ *Basically, life is only reaping the fruit pw what is sown* “

“ *Pada dasarnya, hidup itu hanya menuai buah dari apa yang kita taburkan* “



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ayah dan Ibu yang telah membesarkan, menjaga, dan mendidik penulis sampai detik ini,

Semoga mereka senantiasa diberikan kebahagiaan.

Almamater Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Seluruh teman yang telah membantu penulis dalam hal apapun.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Bismillahirrahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah SWT, atas karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa laporan penelitian lapangan dalam bentuk skripsi ini dengan baik dan dimudahkan dalam setiap prosesnya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan penerus ajaran beliau, dan semoga kita memperoleh syafaatnya di hari akhir kelak, Amin.

Alhamdulillah, setelah melewati proses yang panjang, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul *Peran Pokmaswas Fajar Bengawan dalam Membangun Kesadaran Menjaga Lingkungan pada Masyarakat di Bantaran Sungai Brantas Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar* yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak pihak yang turut membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan juga sebagai Dosen Penasihat Akademik Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mau membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan motivasi dan juga ilmu pengetahuan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan juga rezeki yang barokah, Amin.
5. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Staf Akademik Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis.
7. Khotib Arifin dan Laily Mardhiana, selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal, semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang barokah, Amin.
8. Terima Kasih kepada seluruh jajaran Pokmaswas Fajar Bengawan, kepada bapak Son Hadi, bapak Hanafi, dan anggota Pokmaswas Fajar Bengawan lainnya yang telah menerima penulis dengan hangat, serta mau berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan baru yang belum pernah penulis dapatkan.

9. Saudara sekaligus teman penulis, Mohammad Reza Hudaya, yang memiliki andil besar dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan saran positif sehingga penulis dapat mengangkat topik penilitan ini sebagai tema dari penulisan tugas akhir ini, dan juga memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk terus memberikan yang terbaik dalam segala hal. Terima kasih semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepadanya dan rezeki yang barokah.
10. KEJORA, yang merupakan teman sekaligus keluarga baru di Yogyakarta, Andre Irawan, Dinda Ayu Prastiwi Berlianti, Erlin Fathinnisa', Faza Darojatal Ali, Geri Liyo, M. Gandi Saputra, dan King Abdul Aziz. Terima kasih telah menjadi keluarga kecil dan mewarnai hari-hari penulis, semoga kita akan selalu menjadi keluarga sampai kapanpun.
11. Ganda Rahmatullah, teman seperjuangan di Sosiologi Agama, terima kasih sudah selalu memotivasi untuk bangkit dari keterpurukan penulis, memberikan saran dan masukan yang positif agar penulis selalu semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, dan terima kasih juga untuk tempat tinggal sementara selama penulis kembali ke Yogyakarta, semoga Allah membalas kebaikanmu.
12. Teman-teman Program Studi Sosiologi Agama 2016 khususnya Aufar, Abdullah, Chadiq, Erta, Halim, Ilham dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih bantuan selama di Yogyakarta ini dan semoga tali silaturahmi tetap terjalin dengan baik.
13. KESMALITA, (*Keluarga Mahasiswa Blitar di Yogyakarta*), Fairus, Tio, dan juga PERMATA SUKA (*Persatuan Mahasiswa Blitar di UIN Sunan Kalijaga*) Anang, Bagus, Hasan, Jauharul, Laili, Mariana, Mei, Nina, Tutik,

Yusril dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih bantuan selama di Yogyakarta ini dan semoga tali silaturahmi tetap terjalin dengan baik.

14. Teman-teman KKN 99 Kelompok 230, Andika, Dandi, Elly, Gaida, Khozinah, Luqman, Putra, Sadewa, Sarah, terima kasih sudah menjadi teman bekerja, menyusun program kerja, berbagi cerita suka dan duka serta tinggal serumah selama kurang lebih 45 hari di posko KKN Gunung Kidul. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin dengan baik.
15. Teman ISBOYBENDIYAH, Andre, Dani, Habibi, Revan, Mustaqim yang selalu memberikan dukungan dan juga menghibur ketika penulis sedang mendapatkan masalah.
16. Alwi, Aripin, Dzulkifli, Nazwar, Nina, yang saat ini sedang berjuang meraih mimpi mereka masing-masing, semoga kita tetap bisa saling mendukung dalam kondisi apapun.

Kepada semua pihak yang telah membantu agar terselesaikannya tugas akhir ini, penulis ucapkan banyak terima kasih, dan juga mohon maaf tidak dapat membalas satu persatu, semoga Allah SWT melimpahkan rezeki kepada mereka. Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Semoga tugas akhir ini bermanfaat baik untuk penulis dan juga kepada masyarakat. Amin.

Blitar, 1 November 2020

Penyusun

M. Shifyan Hafidh

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
M O T T O	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
Kata Pengantar	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I Pendahuluan	16
A. Latar Belakang.....	16
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan Penelitian.....	19
D. Kegunaan Penelitian.....	20
E. Tinjauan Pustaka	21
F. Kerangka Teori	25
G. Metodologi Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II Gambaran Umum Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun , Kabupaten Blitar,.....	35
Jawa Timur	35
A. Letak Wilayah dan Kondisi Geografis Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar	35
B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tawangrejo.....	39
C. Kondisi Pendidikan Desa Tawangrejo	45
D. Kondisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan.....	47
E. Profil Pokmaswas Fajar Bengawan.....	53
BAB III Proses Terbentuknya Pokmaswas Fajar Bengawan di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar	56
A. Sejarah Terbentuknya Pokmaswas Fajar Bengawan	56
a. Awal Terbentuknya Pokmaswas Fajar Bengawan.....	56
b. Hambatan dalam Proses Terbentuknya Pokmaswas	59
c. Peran Serta Dinas Setempat dalam Mensupport Pokmaswas Fajar Bengawan	62
d. Perkembangan Pokmaswas Fajar Bengawan	64
e. Pembangunan Daerah Konservasi “Omah Iwak Badherbank” dan Peresmian Pokmaswas Fajar Bengawan	65
f. Inisiator dalam Terbentuknya Pokmaswas Fajar Bengawan.....	67
g. Struktur Organisasi Pokmaswas Fajar Bengawan.....	69

BAB IV Edukasi Terhadap Masyarakat Melalui Program Kerja Pokmaswas Fajar Bengawan.....	71
A. Program Kerja Pokmaswas Fajar Bengawan	71
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	94
5. Praktik Sosial Pokmaswas Fajar Bengawan.....	104
6. Dimensi Pendorong dan juga penghambat Pokmaswas Fajar Bengawan.	105
7. Kegiatan Pokmaswas Fajar Bengawan Pasca Pandemi Covid-19.....	106
BAB V Penutup	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
C. Daftar Pustaka	116
LAMPIRAN.....	120



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Penduduk Kabupaten Blitar	38
Tabel 2. 2 Data Penduduk Kabupaten Blitar	39
Tabel 2. 3 Data Penggunaan Lahan	40
Tabel 2. 4 Data Kios dan Warung Makan di Kecamatan Binangun	43
Tabel 2. 5 Data Usaha Pertokoan, Warnet, dan Sorum Motor di Kecamatan Binangu.	44
Tabel 2. 6 Data Jumlah TKI di Kecamatan Binangun.....	44
Tabel 2. 7 Data Fasilitas Sekolah yang ada di Kecamatan Binangun.....	46
Tabel 2. 8 Data Pemeluk Agama Berdasarkan Keyakinan di Kecamatan Binangun	47
Tabel 2. 9 Data Fasilitas Keagamaan di Kecamatan Binangun	48
Tabel 4. 1 Kegiatan Kerja Bakti Pokmaswas Fajar Bengawan.....	75
Tabel 4. 2 Pertemuan Rutin Pokmaswas Fajar Bengawan.....	79
Tabel 4. 3 Kegiatan Sosialisasi Pokmaswas Fajar Bengawan.....	83
Tabel 4. 4 Kegiatan Kunjungan Pokmaswas Fajar Bengawan	85
Tabel 4. 5 Daftar Perlombaan yang diikuti oleh Pokmaswas Fajar Bengawan.....	89
Tabel 4. 6 Kegiatan Pelatihan Pokmaswas Fajar Bengawan.....	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Blitar	35
Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kecamatan Binangun	36
Gambar 2. 3 Gapura Desa Tawangrejo	37
Gambar 2. 4 Kantor Kepala Desa Tawangrejo.....	37
Gambar 2. 5 Nelayan Menangkap Ikan di Sungai Brantas	42
Gambar 2. 6 Toko Kelontong di Desa Tawangrejo	43
Gambar 2. 7 Sekolah Dasar di Desa Tawangrejo	46
Gambar 2. 8 Masjid Jami' Nurul Huda Desa Tawangrejo.....	48
Gambar 2. 9 Pembangunan Jembatan Penghubung Desa Tawangrejo	54
Gambar 2. 10 Daerah Konservasi “Omah Iwak Badher Bank”	55
Gambar 3. 1 Foto Pos Pantau Pertama Pokmaswas Fajar Bengawan	59
Gambar 3. 2 Silaturahmi Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Blitar.....	63
Gambar 3. 3 Pembuatan Poster Larangan.....	65
Gambar 3. 4 Rapat Pembentukan Pokmaswas Fajar Bengawan.....	66
Gambar 3. 5 Rapat Pemilihan Ketua Pokmaswas Fajar Bengawan	69
Gambar 4. 1 Kebersamaan Anggota Pokmaswas	72
Gambar 4. 2 Foto Kegiatan Kerja Bakti Pokmaswas Fajar Bengawan	78
Gambar 4. 3 Pertemuan Rutin Satu Bulan Sekali.....	81
Gambar 4. 4 Sosialisasi Ikan Dilindungi	84
Gambar 4. 5 Sosialisasi Undang-Undang Perikanan	84
Gambar 4. 6 Sosialisasi Tanggap bencana	84
Gambar 4. 7 Kunjungan dari Pokmaswas Samurai.....	87
Gambar 4. 8 Kunjungan dari Dinas Lingkungan Hidup.....	87
Gambar 4. 9 Kunjungan dari Dinas Peternakan.....	87
Gambar 4. 10 Kunjungan dari Departemen Sosial Kec. Binangun.....	87
Gambar 4. 11 Kunjungan dari Kamtibmas Kec. Binangun	87
Gambar 4. 12 Kegiatan Patroli Gabungan.....	88
Gambar 4. 13 Juara 2 Lomba Penilaian Pokmaswas.....	90
Gambar 4. 14 Juara 1 Lomba Kategori Penyelamat Lingkungan.....	90
Gambar 4. 15 Bimtek Kelembagaan di Surabaya	93
Gambar 4. 16 Kegiatan Penyemprotan disinfektan Setiap Hari Jum'at	109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan klasik yang sulit untuk ditemukan solusinya. Permasalahan mengenai lingkungan yang terus bertambah, terlebih produksi penggunaan barang-barang berbahan baku plastik, atau menggunakan plastik sebagai alat pendamping seperti tas kresek, atau bungkus makanan. Pada tahun 2019, tercatat bahwa produksi sampah plastik di Indonesia mencapai 66 - 67 juta ton sampah. Jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 64 Juta Ton¹. Mengingat populasi penduduk Indonesia mencapai 270 Juta jiwa pada tahun 2020 jumlah tersebut tentu tidak sedikit.² Oleh karena itu konsumsi penggunaan plastik di Indonesia sungguh memprihatinkan. Dampak yang paling parah terjadi di lingkungan itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari alam menyediakan kebutuhan bagi manusia, namun terkadang manusia lupa bahwa alam juga perlu untuk dijaga, sehingga banyak manusia yang lalai dan tidak memperdulikan kondisi alam, termasuk juga lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Eric Permana, "Indonesia Hasilkan 67 Juta Ton Sampah pada 2019," Dalam www.geotimes.co.id. Diakses 24 Februari 2020.

² Viva Budy Kusnandar, "Jumlah Penduduk Indonesia Diproyeksikan Mencapai 270 Juta pada 2020," 2019, Dalam www.databoks.katadata.co.id. Diakses pada 24 Februari 2020.

Masyarakat dan lingkungan memang tidak dapat dipisahkan, sehingga perilaku masyarakat terhadap lingkungan baik kecil atau besar akan berdampak kepada lingkungan.³ Pengaruh dari modernisasi ikut andil besar dalam menyumbang permasalahan lingkungan di Indonesia. Modernisasi khususnya di bidang industrialis membawa dampak besar bagi permasalahan lingkungan. Modernisasi di bidang Industri tentu membawa dampak positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Akan tetapi, tuntutan akan pekerjaan mereka yang mengharuskan konsentrasi penuh terhadap pekerjaannya, membuat mereka menjadi seorang pekerja yang disiplin namun buta. Perhatian mereka hanya terfokus kepada target produksi yang harus dicapai, ketimbang memperhatikan dampak persoalan ekologi yang kini mengancam.⁴ Seperti contohnya di Jakarta, menurut Kelompok Teknologi Pengelolaan Air Bersih dan Limbah Cair (KelAir), menyatakan bahwa jumlah air buangan secara keseluruhan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta diperkirakan sebesar 1.316.113 m³/hari air buangan domestik, 1.0383.205 m³/hari air buangan perkantoran, 448.933 m³/hari air buangan di daerah komersial, dan 105.437 M³/hari untuk air buangan Industri.⁵

Hal serupa juga terjadi di masyarakat Sungai Brantas di Desa Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar . Sungai Brantas merupakan salah satu sungai yang ada di provinsi Jawa Timur. Panjangnya mencapai 320 Km, dengan daerah aliran yang luasnya 1200 Km², dan bersumber dari mata air yang ada di Desa Sumber Brantas, kota Batu. Alirannya melewati 9 kabupaten yakni Malang, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Kediri, Nganjuk, Jombang,

³ Herman, "Sosiologi Lingkungan dan Risk Society: Perspektif Pendidikan Kritis Masyarakat Modern Terhadap Lingkungannya", 2014, dalam www.academia.edu, diakses 25 Februari 2020

⁴ Anthony Giddens, *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas* (Bantul Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), hlm, 10.

⁵ Bambang Prasetyo, "Pencemaran Air Tanah di DKI Jakarta," dalam www.kelair.bppt.go.id diakses 25 Februari 2020,

Mojokerto, dan Sidoarjo. Serta 6 kota yakni Batu, Malang, Blitar Kediri, Mojokerto, dan Surabaya.⁶ Sungai tersebut dimanfaatkan oleh warga sebagai sarana irigasi untuk pertanian warga. Akan tetapi, kualitas air Sungai Brantas saat ini kotor dan tercemar, karena dampak dari limbah rumah tangga dan pembuangan sampah ke aliran sungai. Hal tersebut menyebabkan populasi ikan air tawar pun menjadi punah. Terlebih lagi jika terjadi hujan deras, maka volume air akan meningkat dengan cepat karena penumpukan sampah di beberapa titik yang mengakibatkan banjir di daerah tersebut. Hal tersebut diperparah dengan perilaku warga setempat yang tidak peduli dengan keadaan lingkungan mereka. Padahal air dari Sungai Brantas adalah salah satu faktor yang dapat memakmurkan pertanian mereka.

Risiko dari modernisasi atau industrialisasi tersebut ternyata mengundang perhatian sekelompok orang di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar untuk bergerak dan melakukan rehabilitasi di aliran Sungai Brantas, sekaligus upaya untuk membangun kesadaran masyarakat tentang kesadaran menjaga dan merawat lingkungan. Kelompok yang terbentuk dari anggota masyarakat sendiri tersebut dikenal dengan nama Kelompok Pengawas Masyarakat (Pokmaswas) Fajar Bengawan. Kelompok tersebut terbentuk dari keprihatinan beberapa orang di Desa Tawangrejo melihat Sungai Brantas yang kehilangan fungsinya dan ketidakpedulian masyarakat akan kondisi disekitarnya. Keseharian yang dilakukan oleh anggota Pokmaswas Fajar Bengawan selain berusaha mengembalikan fungsi sungai melalui perawatan dan juga penghijauan, mereka juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga Sungai Brantas untuk kepentingan bersama.

⁶ Imam Sujono, "Restorasi Air Sungai Brantas," 2019, dalam www.academia.edu. diakses pada 25 Februari 2020,

Merujuk pada latar belakang di atas, penelitian ini berfokus kepada upaya yang dilakukan oleh Pokmaswas Fajar Bengawan dalam membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar mereka. Termasuk agenda atau program kerja yang diusung oleh Pokmaswas Fajar Bengawan di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar .

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu permasalahan yang akan ditemukan jawabannya oleh peneliti, sekaligus memberikan batasan mengenai fokus penelitian yang dilakukan supaya tidak keluar dari konteks. Rumusan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana proses terbentuknya Pokmaswas Fajar Bengawan dalam merespon adanya habitus yang ada di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana Peran Pokmaswas Fajar Bengawan dalam mengubah pola habitus yang sudah ada dengan cara mengedukasi masyarakat melalui program kerja yang diusungnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses terbentuknya Pokmaswas Fajar Bengawan di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar .
2. Mengetahui tentang bagaimana program kerja yang diusung Pokmaswas Fajar Bengawan dapat mengedukasi masyarakat di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar .

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar kegunaan penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan baru khususnya Sosiologi Agama yakni Sosiologi Pedesaan dan juga memberikan wawasan mengenai interaksi sebuah kelompok yang berusaha untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitarnya dalam hal ini Sungai Brantas.

Kemudian kegunaan secara praktis penelitian ini juga memberikan pengalaman terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu dapat digunakan sebagai referensi dalam mengkaji fenomena hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya bahwa manusia tidak dapat jauh dari alam karena manusia juga bergantung dengan pada sumber daya alam tersebut. Selain itu bagi LSM atau pemerintahan setempat dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membentuk kelompok lokal di berbagai daerah bantaran Sungai Brantas yang bertujuan untuk menindaklanjuti agenda gerakan peduli lingkungan hidup yang melibatkan kelompok-kelompok lokal, sehingga membantu terwujudnya program pemerintah dalam hal pelestarian lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi P. (2018) yang berjudul “Upaya Komunitas Mancing Mania Yogyakarta (MMJ) dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melestarikan Ekosistem Sungai”. Skripsi ini membahas tentang peran serta komunitas Mancing Mania Yogyakarta (MMJ), dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait kelestarian ekosistem sungai.⁷ Komunitas Mancing Mania melakukan upaya dalam rangka untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat melestarikan sungai baik secara verbal, melalui kegiatan seperti tebar benih ikan, dan sosialisasi secara tertulis seperti pemasangan banner atau spanduk yang bertuliskan larangan. Aspek yang menjadi tujuan utama adalah mendorong tumbuhnya motivasi masyarakat untuk mewujudkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sungai, meskipun awalnya kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan sungai masih minim akan tetapi dengan adanya komunitas MMJ perlahan mereka tularkan pengaruh positif melalui contoh – contoh berupa tindakan kepada masyarakat.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada komunitas yang diteliti. Komunitas Mancing Mania Yogyakarta (MMJ) terbentuk dari masyarakat yang memiliki hobi memancing di sekitar sungai, sehingga pada saat populasi ikan sedikit mulai berkurang dikarenakan kurang terjaganya kelestarian sungai, komunitas tersebut mulai bergerak melakukan aksi untuk melestarikan sungai dengan melibatkan masyarakat. Sedangkan komunitas yang diteliti oleh penulis adalah komunitas yang tercipta sebagai bentuk respons kepedulian sebagian masyarakat akibat tercemarnya Sungai Brantas yang disebabkan oleh masyarakat sendiri. Persamaan dari kedua penelitian tersebut

⁷ Muhammad Rifqi, “Upaya Komunitas Mancing Mania Yogyakarta dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melestarikan Ekosistem Sungai” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

adalah tentang suatu komunitas yang berupaya melestarikan lingkungan melalui program – program yang diusungnya dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Raden Ajeng Fauziah Kurniawati (2015) yang berjudul “Peran dan Upaya Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) dalam Menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang peran Forum Komunitas Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) dalam menjaga lingkungan di daerah aliran sungai Gajah Wong melalui kebijakan – kebijakan yang dilakukan oleh FORSIDAS bersama pemerintah.⁸ Penetapan kebijakan tersebut merupakan salah satu jawaban dari permasalahan lingkungan dengan upaya pengendalian lingkungan yang melibatkan masyarakat bantaran sungai Gajah Wong untuk bersama memperbaiki lingkungan mereka.

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian. Penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya kepada upaya yang dilakukan oleh FORSIDAS bersama dengan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan di sungai Gajah Wong melalui kebijakan yang telah dibuat oleh FORSIDAS bersama dengan pemerintah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, program kerja yang diusung oleh Pokmaswas Fajar Bengawan merupakan inisiatif dari anggota Pokmaswas Fajar Bengawan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan disungai Berantas. Persamaan dengan penelitian penulis adalah penelitian tentang suatu komunitas yang bergerak di bidang kelestarian lingkungan.

⁸ Raden Ajeng Fauziah Kurniawati, “Peran dan Upaya Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) dalam Menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ashfin Balady (2018) yang berjudul “Aktualisasi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi kasus Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Desa Wonokerto, Kecamatan , Turi, Kabupaten Sleman)”. Skripsi ini membahas tentang sebuah program penataan lingkungan melalui yang dilakukan oleh komunitas di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.⁹ Melalui program PLPBK (Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas) telah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat yang dulunya miskin dan tidak berdaya, sekarang dapat mandiri dan mengembangkan kreasi dan inovasi mereka melalui pemanfaatan sungai Kalijaga sebagai destinasi wisata yang mereka kelola dan menjadi sumber pemasukan untuk penghasilan mereka.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pemberdayaan tersebut merupakan kelanjutan program PPLPBK yang merupakan agenda dari PNPM mandiri yang ditujukan kepada komunitas tersebut untuk menjalankannya dan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga. Sedangkan penelitian penulis adalah upaya untuk menyadarkan akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan khususnya Sungai Brantas. Persamaanya adalah pemberdayaan tersebut berorientasi kepada komunitas yang ada di masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Damarjati (2018) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat untuk Penataan Pemukiman Bantaran Sungai Winongo Oleh Forum Komunikasi Winongo Asri(FKWA)”. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi

⁹ Ashfin Balady, “Aktualisasi Model Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Winongo FKWA dalam proses penataan pemukiman dan kendala apa saja yang dihadapi selama proses tersebut di Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta.¹⁰ Melalui FKWA pemberdayaan tersebut dibagi menjadi 3 tahapan yakni penyadaran, pembinaan, dan kemandirian yang berdampak pada hasil perbaikan tata letak pemukiman, meskipun kendala yang dihadapi juga sulit seperti, anggapan masyarakat mengenai penataan yang identik dengan “penggusuran”. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya pendidikan dan ekonomi.

Perbedaan dengan yang dilakukan oleh penelitian penulis adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitiannya mengenai penataan lingkungan pemukiman, karena dirasa kondisi rumah warga mengakibatkan beberapa permasalahan lingkungan, maka perlu untuk ditata agar lebih baik. Sedangkan penulis memneliti tentang pemberdayaan lingkungan tanpa harus menata ulang kembali pemukiman masyarakat. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pemberdayaan kepada masyarakat yang bertemakan lingkungan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Eka Sari (2017) yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani(KWT) Sari Indah dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati : Studi di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.”. Skripsi ini membahas tentang upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh KWT Sari

¹⁰ Irfan Damarjati, “Pemberdayaan Masyarakat untuk Penataan Pemukiman Bantaran Sungai Winongo Oleh Forum Komunikasi Winongo Asri(FKWA)” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Indah melalui pemanfaatan Telaga Mati.¹¹ Melalui beberapa program seperti reboisasi yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi lingkungan tersebut dan memanfaatkan bekas telaga mati untuk kemudian ditanami sehingga membuat telaga Mati tampak lebih hidup dan asri.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut hanya melibatkan warga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Indah dalam pemberdayaan obyek telaga mati. Selain itu pemberdayaan tersebut bertujuan untuk menghidupkan kembali telaga mati dengan cara tertentu. Sedangkan dalam penelitian penulis, Pokmaswas melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar mereka. Persamaannya adalah pemberdayaan tersebut sama-sama mengembalikan fungsi dari suatu objek agar dapat berfungsi seperti semula.

F. Kerangka Teori

Teori adalah suatu pisau analisis yang digunakan untuk mengolah data yang didapatkan melalui pengamatan lapangan. Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan penulis adalah teori *habitus Arena* dari Pierre Bourdieu.

1. Habitus

Habitus dalam bahasa latin (*habitual*) kebiasaan, (*appearance*) penampilan diri, atau pembawaan mengenai kondisi tipikal tubuh.¹² Habitus dapat disebut dengan mekanisme yang membentuk praktik sosial yang beroperasi di dalam diri aktor. Menurut Bourdieu, hasil dari internalisasi struktur dunia sosial, atau struktur sosial yang dibatinkan dan diwujudkan disebut habitus.¹³

¹¹ Fauziah Eka Sari, "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Indah dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati : Studi di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

¹² Fauzi Fasri, *Pierre Bourdieu ; Menyingkap Kuasa Simbol* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm 93.

¹³ Fauzi Fasri, *Menyingkap Kuasa Simbo*, hlm 99.

Habitus adalah suatu sistem disposisi yang dapat bertahan lama dan berubah-ubah (*Durable and Transposable Disposition*) yang berfungsi sebagai basis gerakan sosial yang terstruktur dan terorganisasi. Terkadang habitus digambarkan seperti “logika permainan” (*feel for the game*) sebuah rasa praktis yang mendorong aktor atau agen untuk bereaksi dalam situasi yang tidak selalu dapat diprediksikan sebelumnya, dan bukan hanya kepatuhan dalam mengikuti aturan semata. Habitus lebih mirip suatu perangkat disposisi yang melahirkan praktik dan persepsi. Habitus juga merupakan hasil dari suatu doktrin yang dimulai sejak dari masa kanak-kanak yang kemudian menjadi semacam penginderaan kedua atau hakikat alamiah kedua. Berdasarkan definisi Bourdieu diatas, habitus memiliki disposisi yang bersifat sebagai berikut :

- a. Bertahan lama; yang berarti dapat berada disepanjang waktu tertentu dari kehidupan seorang aktor atau agen.
- b. Dapat dipindahkan; dapat menyesuaikan dan melahirkan praktik-praktik baru diberbagai aktivitas arena yang beragam.
- c. Stuktur yang distrukturkan; hal ini yang membuat agen dari kelas sosial yang sama memiliki kemiripan akan habitus mereka sehingga menimbulkan justifikasi dalam pembicaraan tentang habitus sebuah kelas.
- d. Struktur-struktur yang menstrukturkan; mampu melahirkan praktik-praktik yang relevan dengan kondisi – kondisi tertentu.¹⁴

Bourdieu sendiri mengatakan bahwa, sistem disposisi (kecenderungan) ini menghadirkan dirinya kembali dimasa depan, dengan cara mengaktifkan kembali dalam praktik-praktik yang distrukturkan sesuai dengan pengalaman dan

¹⁴ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural, Sebuah Kajian Sosioogi Budaya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm xvi.

penghayatan dari individu agen dalam hubungannya dengan agen lain, atau dengan kondisi lingkungannya.¹⁵

2. Modal

Menurut Pierre Bourdieu, ia membedakan, modal menjadi 4(empat) yakni :

- a. Modal Ekonomi : modal ekonomi terdiri dari segala macam hal yang berkaitan tentang materi seperti, harta, uang, motor, tanah, rumah dan lain – lain.
- b. Modal Sosial : Pierre Bourdieu menyebutkan bahwa modal sosial ialah suatu hubungan-hubungan dan jaringan hubungan-hubungan, yang merupakan suatu sumber daya untuk digunakan dalam penentuan dan juga reproduksi kedudukan sosial.
- c. Modal Budaya : modal ini untuk menjelaskan hubungan antara kelas sosial dengan budaya. Modal ini memiliki struktur nilai tersendiri, yang tidak terikat dengan modal ekonomi dan memiliki peranan yang penting dalam mereproduksi ketidaksetaraan antar kelas sosial.
- d. Modal Simbolik : Merupakan suatu kekuasaan yang memungkinkan untuk mendapatkan setara dengan apa yang diperoleh melalui kekuasaan fisik serta ekonomi melalui suatu mobilitas.

3. Arena

Agen atau aktor sosial tidak bekerja di dalam ruang yang hampa, melainkan di dalam situasi–situasi konkret, yang telah diatur oleh seperangkat relasi sosial yang bersifat obyektif. Definisi arena adalah ruang yang terstruktur dengan kaidah–kaidah keberfungsian sendiri dan relasi kekuasaannya sendiri, yang terlepas dari kaidah politik dan kaidah ekonomi, kecuali dalam kasus yang

¹⁵ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural*, hlm xvii.

berkaitan dengan ekonomi dan politik. Hal ini berarti jika dalam suatu posisi posisi agen terjadi perubahan maka struktur arena juga akan terpengaruh.

Dalam arena ini terdapat suatu kompetisi di mana agen yang menempati posisi – posisi apapun akan saling memperebutkan kontrol kepentingan atau sumber daya yang khas dalam arena bersangkutan, meskipun bentuk dari sumber daya tersebut tidak selamanya berupa material. Ciri umum arena seperti yang dikatakan Bourdieu tidak selalu didasarkan pada kalkulasi secara sadar.¹⁶ Sebagai bagian dari integral dari teori praktiknya, Bourdieu mengembangkan suatu konsep *kekuasaan simbolis* berdasarkan bentuk-bentuk modal, bukan sekedar modal ekonomi. Sebagai contoh modal akademis, berdasarkan pendidikan formal dan memiliki gelar yang dapat diukur. Modal linguistik, menyoroti kompetensi agen linguistik yang diukur melalui relasinya dengan pasar linguistik secara spesifik.¹⁷

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencoba menggali informasi di lapangan, dengan itu peneliti langsung melakukan pengamatan langsung ketempat yang diteliti sekaligus melakukan wawancara kepada anggotanya.¹⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ketempat yang diteliti yakni Pokmaswas dan melakukan wawancara kepada anggota Pokmaswas, dan peneliti akan mengikuti kegiatan dari Pokmaswas seperti perawatan ikan yang hidup di aliran Sungai Brantas, penghijauan, dan berbagai kegiatan lainnya yang ada di Pokmaswas Fajar Bengawan agar mendapatkan data yang akurat.

¹⁶ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural*, hlm xvii.

¹⁷ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural*, hlm xix.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm 26

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi baik berupa benda nyata, peristiwa atau kejadian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹⁹ Sumber data dibagi menjadi dua yakni :

a. Data Primer

Data primer adalah data pertama yang diperoleh dari sumber pertama data tersebut dihasilkan saat melakukan penelitian di lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian.²⁰ Dalam hal ini untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan wawancara, observasi dan pengamatan kepada anggota Pokmaswas Fajar Bengawan yang berlokasi di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar .

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang data tersebut dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi data dari sumber data pertama.²¹ Seperti mencari informasi mengenai profil Pokmaswas Fajar Bengawan kepada pejabat Desa Tawangrejo, dan menggali informasi dari masyarakat yang bermukim di dekat lokasi Pokmaswas Fajar Bengawan agar data yang didapat lebih akurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah langkah yang ditempuh untuk memperoleh data baik sumber data primer maupun sekunder yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti akan menggunakan beberapa Teknik dalam mengumpulkan data seperti:

¹⁹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian : Petunjuk Praktis Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012), hlm44.

²⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hlm 122.

²¹ Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 122.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berdasarkan dengan apa yang mereka tangkap menggunakan pancaindra seperti melihat, mendengar, mencicipi, merasakan dan bahkan mencium.²² Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi secara partisipatif yakni dengan terjun langsung ke lokasi Pokmaswas Fajar Bengawan di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Hal yang peneliti observasi adalah mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anggota Pokmaswas Fajar Bengawan, dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Setelah melakukan observasi tersebut peneliti mendapatkan data seputar kegiatan yang telah dilakukan oleh Pokmaswas Fajar Bengawan.

b. Wawancara

Teknik wawancara atau interviu adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data melalui tanya jawab sambil bertatap muka dengan narasumber atau orang yang diwawancarai baik menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak menggunakan pedoman wawancara.²³ Maksud dari menggunakan pedoman wawancara yakni sebelum peneliti datang ke lapangan (dalam hal ini Desa Tawangrejo) peneliti telah menyiapkan sebuah pertanyaan untuk nantinya ditanyakan kepada narasumber yang bersangkutan. Sedangkan maksud dari tidak menggunakan pedoman wawancara, yakni pertanyaan yang peneliti ajukan secara spontan untuk

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 26.

²³ Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 126.

merespon jawaban dari narasumber yang merasa perlu digali lebih dalam lagi ketika peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan. Pada penelitian tentang Pokmaswas Fajar Bengawan, peneliti mewawancarai beberapa anggota dari pokmaswas sendiri seperti, Ketua Pokmaswas Fajar Bengawan, Bendahara Pokmaswas Fajar Bengawan, Anggota Pokmaswas Fajar Bengawan yang juga berprofesi sebagai nelayan setempat, dan juga Bapak kepala desa di Desa Tawangrejo. Data yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara terhadap narasumber tersebut adalah tentang bagaimana pokmaswas tersebut terbentuk, kemudian permasalahan yang pernah dihadapi oleh Pokmaswas Fajar Bengawan, dan bagaimana cara pokmaswas tersebut mengedukasi masyarakatnya untuk meninggalkan perilaku *illegal fishing* tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan file seperti foto dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian yang bertujuan untuk mengarah pada dokumen informasi yang tidak diperoleh melalui wawancara.²⁴ Dengan metode ini penulis akan mencari data seperti struktur keorganisasian dari Pokmaswas dan foto dari kegiatan yang dilakukan oleh Pokmaswas Fajar Bengawan.

²⁴ Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif* hlm 166.

d. Teknik Pengolahan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Melalui penelitian kualitatif ini peneliti akan terjun langsung kelapangan mencari sumber data kemudian data yang sudah didapatkan akan diolah dan dipelajari untuk kemudian dideskripsikan kedalam tulisan secara sistematis.

Berikut tahapan dalam menganalisis data :

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi agar didapatkan data secara kualitatif baik secara tulisan maupun gambar.²⁵

2. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap narasumber akan disajikan untuk kemudian direduksi.²⁶

3. Reduksi Data

Reduksi data disini bermaksud memfokuskan kembali dengan tujuan penelitian dari sekian banyaknya data yang didapat untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.²⁷

4. Kategorisasi Data

Proses ini dilakukan dengan cara memilih, dan mengelompokkan data yang sesuai dengan kategori tertentu, sehingga data tersebut memiliki makna yang selanjutnya membawa penelitian tersebut kepada hasil. Dengan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 196.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 196.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 196.

mengelompokkan data yang telah didapatkan tentu akan lebih mudah dalam menganalisa data yang diperoleh.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembagian kedalam lima bab bagian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran diawal sebelum memasuki inti daripada pembahasan penelitian ini sekaligus mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini secara runtut.

Bab *pertama*, pada bagian ini dijelaskan mengenai akar masalah yang dimuat di dalam latar belakang yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan menjadi begitu penting untuk dibahas. Selanjutnya, ada pula rumusan masalah yang digunakan untuk memberikan batas mengenai hal yang akan diteliti sehingga dapat fokus kepada masalah yang akan dibahas dan tidak melebar dari konteks permasalahan. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yang berisi alasan sekaligus manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, tinjauan pustaka yang berisi referensi dari penelitian sejenis terdahulu, lalu kerangka teori yang berisi teori atau alat analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, metode penelitian yakni sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, pada bagian ini penulis akan memberikan gambaran mengenai setting seperti kondisi geografis, demografis, kondisi sosial, ekonomi dan keagamaan masyarakat Desa Tawangrejo dan juga profil dari Pokmaswas Fajar Bengawan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 196.

Bab *ketiga*, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai bagaimana proses terbentuknya Pokmaswas Fajar Bengawan mulai dari motif terbentuknya dan kegelisahan mereka terhadap lingkungan sekitar bantaran Sungai Brantas di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar . Pada bab ini juga akan diteliti bagaimana perjuangan mereka atau hambatan – hambatan yang dihadapi oleh Pokmaswas dalam proses terbentuknya hingga sekarang, dan juga bagaimana hambatan – hambatan tersebut berpengaruh kepada anggota Pokmaswas Fajar Bengawan.

Bab *keempat*, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai program - program kerja Pokmaswas Fajar Bengawan. Program kerja ini yang akan menjadi pokok pembahasan pada bab ini adalah bagaimana program kerja yang diusung oleh Pokmaswas Fajar Bengawan yang diaplikasikan dalam rangka untuk mengedukasi masyarakat mengenai paham lingkungan dan bagaimana cara menjaga lingkungan tersebut. Penulis juga akan meneliti tentang bagaimana dampak sebelum dan sesudah dilaksanakannya program tersebut sekaligus melihat respon yang diberikan oleh masyarakat dan juga dari Pokmaswas sendiri.

Bab *kelima*, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ditulis berdasarkan rangkuman dari pembahasan bab pertama sampai dengan bab keempat yang berkaitan tentang Pokmaswas Fajar Bengawan sekaligus menjelaskan mengenai poin penting yang menjawab permasalahan pada rumusan masalah. Selain itu juga terdapat saran, kritik dan juga lampiran.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan langsung di lokasi yang merupakan tempat berkegiatan Pokmaswas Fajar Bengawan di daerah konservasi Omah Iwak badher Bank, yang teletak di Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Penulis juga bertemu dan berinteraksi dengan beberapa anggota pokmaswas Fajar Bengawan baik dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota pokmaswas lainnya, serta terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pokmaswas Fajar Bengawan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil dari riset yang peneliti temukan adalah bahwa kelompok masyarakat pengawas atau pokmaswas Fajar Bengawan, merupakan sebuah kelompok yang terbentuk sebagai respon dari kegelisahan sedikit orang yang menyadari tentang buruknya kualitas Sungai Brantas yang ada di Desa Tawangrejo. Nama pokmaswas Fajar Bengawan sendiri yang berarti “*Matahari pertama yang terbit di sungai*” karena mereka merupakan pokmaswas pertama yang ada di Kabupaten Blitar khususnya di daerah bengawan atau sungai. Pokmaswas Fajar Bengawan resmi berbadan hukum pada tahun 2016. Akan tetapi jauh sebelum itu pokmaswas sudah terbentuk dan melakukan pengawasan di bantaran sungai Brntas sejak tahun 2012.

Terbentuknya Pokmaswas Fajar Bengawan untuk melakukan pengawasan, karena maraknya pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku kejahatan, baik yang berasal dari warga Desa Tawangrejo sendiri dan warga dari desa luar. Pelanggaran yang sering ditemui oleh pokmaswas adalah pelanggaran dalam hal cara penangkapan ikan di Sungai Brantas. Para pelaku kejahatan sering

menggunakan cara yang tidak lazim untuk memperoleh ikan secara cepat dan instan, seperti menggunakan alat setrum dan racun ikan. Peralatan setrum ikan digunakan untuk membuat ikan pingsan yang kemudian ditangkap. Aktivitas pelanggaran di Sungai Brantas merupakan kebiasaan yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan sosialisasi dari pemerintah tentang perundang-undangan adalah faktor utama dari alasan pelanggaran tersebut dapat terjadi.

Kehadiran Pokmaswas Fajar Bengawan awalnya sulit diterima oleh masyarakat, berbagai prasangka buruk sering diterima oleh pokmaswas, akan tetapi karena berdasarkan niat untuk mewujudkan Sungai Brantas kembali seperti dahulu kembali, mereka tetap melakukan kegiatan yang dapat dikatakan tidak ada manfaatnya pada waktu itu. Kegiatan yang dilakukan oleh pokmaswas Fajar Bengawan selain melakukan pengawasan di bantaran Sungai Brantas, juga berusaha untuk mengembalikan ekosistem yang ada di Sungai Brantas selama kurang lebih 2 Tahun. Pembangunan daerah konservasi yang terletak didekat pos pengawasan yang biasa digunakan anggota untuk patroli di bantaran Sungai Brantas, lokasinya yang luas cocok digunakan untuk berkegiatan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh anggota untuk menciptakan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat Desa Tawangrejo, sehingga masyarakat dapat menerima pokmaswas di tengah-tengah mereka. Beberapa kegiatan sudah pernah dilaksanakan di daerah konservasi tersebut, seperti kerja bakti, kunjungan, sosialisasi, dan pelatihan.

Melalui kegiatan tersebut juga, pokmaswas berkeinginan untuk merubah pola pemikiran masyarakat secara perlahan untuk meninggalkan kebiasaan mereka dalam menggunakan alat berbahaya dalam menangkap ikan di Sungai Brantas. pokmaswas berharap masyarakat Desa Tawangrejo khususnya nelayan

Sungai Brantas, lebih mengenal pokmaswas, kemudian mereka juga mencintai Sungai Brantas sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara arif dan bijaksana. Pokmaswas berharap melalui kegiatan yang telah diselenggarakan akan memunculkan kesadaran dalam diri masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, khususnya Sungai Brantas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian sekaligus terlibat langsung dalam kegiatan bersama dengan anggota pokmaswas Fajar Bengawan, penulis melihat bahwa perkembangan pokmaswas Fajar Bengawan saat ini sudah sangat baik, mengingat dari apa yang dituturkan oleh bapak Son Hadi, bahwa pokmaswas sering mendapatkan stigma negatif dari masyarakat, sekarang banyak masyarakat yang mendukung pokmaswas Fajar Bengawan. Akan tetapi, terdapat sedikit kekurangan yang menurut penulis perlu adanya hal tersebut untuk menutupi kekurangan tersebut. Penulis merekomendasikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu kinerja pokmaswas Fajar Bengawan kedepannya, berikut saran dari penulis :

1. Kepada Pokmaswas Fajar Bengawan, dalam melakukan kegiatan pengawasan di bantaran Sungai Brantas, sekaligus melakukan pemulihan atau rehabilitasi ekosistem yang ada di Sungai Brantas, harus melibatkan sejumlah anggota yang tidak sedikit. Oleh karena itu penambahan anggota pokmaswas Fajar Bengawan perlu dilakukan, misalnya menjaring remaja yang ada di Desa Tawangrejo untuk ikut berpartisipasi. Meskipun keanggotaan dari pokmaswas Fajar Bengawan adalah suka rela, di mana yang mau bergabung dipersilahkan untuk bergabung dan yang tidak bergabung juga tidak menjadi masalah, akan tetapi penulis merasa perlu

adanya penambahan anggota untuk meregenerasi penerus dari perjuangan pokmaswas Fajar Bengawan. Mengingat beberapa anggota pokmaswas sudah ada yang berusia lanjut. Selain untuk regenerasi, dengan melakukan hal tersebut, remaja atau pemuda yang mau ikut bergabung dengan pokmaswas, akan mendapat edukasi mengenai ekosistem sungai yang perlu untuk dijaga kelestariannya, serta mencegah adanya pelaku pelanggaran baru yang muncul dari kalangan masyarakat.

2. Kepada Pokmaswas Fajar Bengawan, Kegiatan yang pernah dilakukan oleh pokmaswas Fajar Bengawan sudah beragam seperti, kerja bakti, pertemuan rutin, patroli, sosialisasi, pelatihan, serta menerima kunjungan dari berbagai instansi, yang hal tersebut untuk melatih diri dalam menghadapi persoalan mengenai lingkungan. Penulis merasa sebagai warga yang memiliki keyakinan beragama, pokmaswas Fajar Bengawan juga perlu menambahkan kegiatan bertema kegamaan bersama seperti pembacaan surah yasin bersama, pembacaan tahlil, atau mungkin pengajian, yang bertujuan untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga lebih memantapkan niat mereka bahwa apa yang mereka lakukan sebagai anggota pokmaswas Fajar Bengawan adalah murni berdasarkan keikhlasan dalam mengembalikan keseimbangan ekosistem yang ada di Sungai Brantas.
3. Kepada Pokmaswas Fajar Bengawan, Diharapkan pokmaswas Fajar Bengawan menjadi motor penggerak utama dalam usahanya untuk mengembalikan keseimbangan ekosistem Sungai Brantas, sekaligus untuk lebih mengajak dan mengedukasi masyarakat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pokmaswas Fajar Bengawan.

4. Kepada pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada jurusan Sosiologi Agama, untuk lebih sering menyarankan penelitin yang bertema kelompok masyarakat yang menjaga lingkungan baik di daerah sungai, pantai, atau di manapun. Penulis rasa penting untuk mengkaji kelompok-kelompok tersebut lebih dalam karena banyak sekali yang bisa dipelajari dari kelompok masyarakat yang mendedikasikan hidupnya untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungansekitarnya ditengah masyarakat modern seperti sekarang.

Terkait dengan saran tersebut, penulis tidak bermaksud untuk menggurui atau bahkan mengubah sebuah tatanan dari sistem yang sudah ada di masyarakat, melainkan hanya sebagai masukan yang nantinya dapat disesuaikan berdasarkan dari kondisi yang terjadi di lapangan.



Daftar Pustaka

- Balady, Ashfin. “Aktualisasi Model Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Bourdieu, Pierre. *Arena Produksi Kultural, Sebuah Kajian Sosioogi Budaya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Bourdieu, Pierre. *(Habitus X Modal) + Ranah= Praktik*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.
- Damarjati, Irfan. “Pemberdayaan Masyarakat untuk Penataan Pemukiman Bantaran Sungai Winongo Oleh Forum Komunikasi Winongo Asri(FKWA).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- “Data Virus Corona Ke Wisata RI per 23 April 2020”, dalam *www.detik.com*, diakses pada 15 Agustus 2020.
- Fasri, Fauzi. *Pierre Bourdieu ; Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jalasutra, 2014.
- Giddens, Anthony. *Konsekuensi - Konsekuensi Modernitas*. Bantul Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Ghafur, Waryono Abdul, 2005, *Tafsir Sosial*, Yogyakarta : Elsak Press.
- Hasbullah, Jousairi *Social Capital(Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*, Jakarta:MR. United Press.

- Herman. "Sosiologi Lingkungan dan Risk Society : Perspektif Pendidikan Kritis Masyarakat Modern Terhadap Lingkungannya." *Jurnal*, 2014. www.academia.edu.
- Jenkins, Richard, 2004, "Membaca Pikiran Bourdieu", Dalam www.books.google.com, Diakses pada 10 Oktober 2020.
- Johan, "Pantai Serang Kabupaten Blitar Ditutup Untuk Pengunjung Cegah Penyebaran Corona", dalam www.megapolitanpos.com, diakses pada 15 Agustus 2020.
- Kecamatan Binangun dalam Angka, dalam www.blitarkab.bps.go.id, diakses pada 10 Juli 2020.
- Kurniawati, Raden Ajeng Fauziah. "Peran dan Upaya Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) dalam Menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Kusnandar, Viva Budy. "Jumlah Penduduk Indonesia Diproyeksikan Mencapai 270 Juta pada 2020," dalam www.databoks.katadata.co.id, diakses pada 10 Agustus 2020
- Meta Rolitia dkk, "Nilai Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga" dalam <https://ejournal.upi.edu> diakses pada 10 Agustus 2020
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutahir, Arizal, 2011, "Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu: Sebuah gerakan untuk Melawan Dominasi", Dalam www.kreasiwacana.pdf, Diakses pada 10 Oktober 2020.

- Permana, Eric. "Indonesia hasilkan 67 juta ton sampah pada 2019," 2019.
www.geotimes.co.id. diakses pada 25 Februari 2020.
- Permen Kelautan dan Perikanan nomor 70/PERMEN-KP/2016, dalam
www.kkp.go.id diakses pada 15 Juli 2020.
- Prasetyo, Bambang. "Pencemaran Air Tanah di DKI Jakarta." dalam
www.kelair.bppt.go.id, diakses 25 Februari 2020.
- Rifa'I, Tsalis "Komunikasi dalam Musyawarah(Tinjauan Konsep Asyura dalam Islam)", dalam www.journal.uad.ac.id, diakses pada 10 Agustus 2020.
- Rifqi, Muhammad. "Upaya Komunitas Mancing Mania Yogyakarta dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melestarikan Ekosistem Sungai." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Rofiq, Ainur "Pemkot Blitar Akhirnya Tutup Lokasi Wisata Makam Bung Karno", dalam www.jatimfes.com, diakses pada 15 Agustus 2020.
- Sari, Fauziah Eka. "Peran Kelompok Wanita Tani(KWT) Sari Indah dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati : Studi di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sari, Sheila windya, 2017, "Pergeseran Nilai-Nilai Religius Kenduri dalam Tradisi Jawa Oleh Masyarakat Perkotaan", dalam www.media.neliti.com ,
diakses pada 5 September 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujono, Imam. "Restorasi Air Sungai Brantas," dalam www.academia.edu.
diakses pada 25 Februari 2020

Sukandarrumidi. *Metode Penelitian : Petunjuk Praktis Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012.

Syarif, Jamal “Sosialisasi Nilai – Nilai Kultural dalam Keluarga”, dalam www.journal.undip.ac.id, diakses pada 10 Agustus 2020.

Tim Penyusun Kamus Pusat, Pembinaan dan pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wawancara dengan Fatkhur Rofik (Kepala Desa Tawangrejo di Kelurahan, 5 Juli 2020.

Wawancara dengan Imam Hanafi (Bendahara Pokmaswas Fajar Bengawan) di Omah Iwak Badher Bank pada 15 Maret 2020.

Wawancara dengan Slamet Rifa’i(Nelayan di Sungai Brantas) di Omah Iwak Badher Bank pada 15 Maret 2020.

Wawancara dengan Son Hadi (Ketua Pokmaswas Fajar Bengawan) di Omah Iwak Badher Bank pada 20 Maret 2020.

Website resmi Kabupaten Blitar, dalam www.blitarkab.go.id, diakses pada 10 Juli 2020.

Zamani, Labib, “Walikota Solo Tetapkan KLB Virus Corona, Sekolah Diliburkan dan Sejumlah Kegiatan Ditunda”, dalam www.regional.kompas.com, diakses pada 15 Agustus 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DOKUMENTASI

1. Kegiatan Kerja Bakti dan Bersih Sungai



2. Sosialisasi dan Kunjungan Kerja



3. Kegiatan Edukasi



4. Penghargaan yang Diperoleh Pokmaswas Fajar Bengawan



5. Dokumentasi Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengurus Pokmaswas Fajar Bengawan

1. Nama dan tempat tinggal?
2. Pekerjaan?
3. Bagaimana awal terbentuknya pokmaswas Fajar Bengawan dan apa alasannya?
4. Siapa yang mengawali terbentuknya pokmaswas Fajar Bengawan?
5. Apakah dalam pembentukan pokmaswas Fajar Bengawan terdapat hambatan atau masalah yang menghalangi ?
6. Bagaimana cara pokmaswas Fajar Bengawan dalam menyikapi permasalahan tersebut?
7. Bagaimana pokmaswas Fajar Bengawan mengajak warga masyarakat Desa Tawangrejo untuk meninggalkan kebiasaan menangkap ikan secara ilegal? Pendekatan apa saja yang telah dilakukan oleh pokmaswas Fajar Bengawan?
8. Bagaimana cara pokmaswas Fajar Bengawan dalam usaha untuk memberikan kesadaran dan mengedukasi warga masyarakat Desa Tawangrejo?
9. Bagaimana peran serta pemerintah setempat dalam mendukung kegiatan pokmaswas Fajar Bengawan?
10. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, bagaimana dengan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh pokmaswas Fajar Bengawan?

B. Untuk Nelayan Sungai Brantas

1. Nama dan tempat tinggal?
2. Sudah berapa tahun menjadi nelayan di Sungai Brantas?
3. Pada pukul berapa biasanya berangkat mencari ikan di Sungai Brantas?
4. Berapa kilo ikan yang di dapat dalam sekali berangkat mencari ikan?
5. Apakah anda mencari ikan menggunakan Alat berbahaya seperti Setrum Ikan, peledak dan racun?
6. Bagaimana tanggapan tentang para pencari ikan yang menggunakan alat berbahaya?
7. Apa dampak dari penggunaan alat tersebut?
8. Bagaimana tanggapan sekaligus harapan anda dengan adanya pokmaswas Fajar Bengawan di bantaran Sungai Brantas?
9. Adakah perbedaan yang anda rasakan sebagai nelayan sebelum dan sesudah hadirnya pokmaswas Fajar Bengawan?
10. Apakah anda juga ikut dalam keanggotaan pokmaswas Fajar Bengawan?

C. Untuk Kepala Desa Tawangrejo

1. Nama dan tempat tinggal?
2. Pekerjaan?
3. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Tawangrejo secara umum?
4. Bagaimana adat dan budaya yang berkembang di Desa Tawangrejo
5. Apa saja kelompok sosial yang ada di Desa Tawangrejo?
6. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pokmaswas Fajar Bengawan?

Lampiran 3

DAFTAR RESPONDEN

NO.	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	JABATAN
1.	Moh. Sonhadi	Ds. Ngadri RT 01 RW 01	Buruh dan Tani	Ketua
2.	Imam Hanafi	Ds. Tawangrejo RT03 RW 04	Perangkat desa	Bendahara
3.	Slamet Rifa'i	Ds. Tawangrejo RT 02 RW 04	Nelayan	Anggota
4.	Munir Tamami	Ds. Tawangrejo RT 01 RW 04	Nelayan	Anggota
5.	Fatkur Rofiq	Ds. Tawangrejo RT 02 RW 05	Perangkat Desa	Kepala Desa

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Mohammad Shifyan Hafidh
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 29 September 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Jalan Petung no 10 A. Papringan,
Sleman, Yogyakarta.
Alamat Asal : Desa Margomulyo RT 01 / RW 03, Kecamatan
Panggunrejo, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.
No. Telp/HP : 0819 4740 8166
E-mail : shifyanhafidh@gmail.com



Pendidikan Formal

1. RA Sunan Pandanaran, Desa Sekardangan, Kanigoro, Kabupaten Blitar, lulus pada tahun 2004.
2. SDI Kardina Massa, Jalan Kalimantan no. 49 Kota Blitar, lulus pada tahun 2010.
3. MTsN 01 Kota Blitar, Jalan Cemara Gg. X / 83 Karangsari, Kota Blitar, lulus tahun 2013.
4. MAN Kota Blitar, Jalan Jati no. 167, Balapan, Kota Blitar, lulus pada tahun 2016.
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Sosiologi Agama sampai sekarang.

Pengalaman Organisasi

1. Humas dalam Organisasi Mahasiswa Daerah Permata Suka tahun 2018-2019

Pengalaman bergerak di bidang Sosial

1. Relawan penolong bencana alam di Gunung Kidul tahun 2017.
2. Pendampingan masyarakat di Bantaran sungai Gajah Wong.
3. Pemberdayaan masyarakat pengrajin Tembaga bersama Kelompok KKN Tematik Tembaga, di Dusun Blimbing, Saptosari, Gunung Kidul.